

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244
SURAKARTA**

Ninda Beny Asfuri

nindaarjuna@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik studi korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, angket (kuesioner), tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada uji linearitas menunjukkan bahwa data bimbingan orang tua dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,676. Ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika. (2) Hasil uji hipotesis sebesar 0,625, yang menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,625 termasuk dalam tingkat hubungan kuat. Ini menunjukkan bahwa 63% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. yang memiliki hubungan positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar, Matematika

***THE RELATIONSHIP OF PARENTS' GUIDANCE WITH MATHEMATICS
LEARNING OUTCOMES FOR V-GRADE STUDENTS OF SDN SAYANGAN
NO 244 SURAKARTA***

ABSTRACT

The aims of this study were: to determine the relationship between parental guidance and mathematics learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Sayangan No. 244 Surakarta City. The method used in this research is quantitative research with correlational study techniques. Data collection techniques in this study are interviews, questionnaires (questionnaires), tests and documentation. (1) The results showed that the linearity test showed that the parental guidance data and learning outcomes had a significance value of 0.676. This means that there is a positive and significant relationship between parental guidance and mathematics learning outcomes. (2) The result of hypothesis testing is 0.625, which shows the correlation coefficient of 0.625 is included in the level of strong relationship. This shows that 63% of mathematics learning outcomes are influenced by parental guidance. who have a positive relationship and have a strong relationship level.

Keywords: Parental Guidance, Learning Outcomes, Mathematics

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003 : 8).

Tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar, karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit pertama dan utama, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tatakehidupan dalam Negara baik perseorangan maupun kolektif. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling utama dibutuhkan diantarpendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)

seseorang akan mengalami suatu proses belajar yang bertahap. Akan tetapi pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama diterima oleh anak. Hal ini dikarenakan semenjak seseorang lahir ia memperoleh pendidikan pertama dari keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dikarenakan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang paling penting yang dipikul oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Terdapat enam faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, yaitu: 1) tingkat pendidikan orang tua, 2) status ekonomi orang tua, 3) rumah kediaman orang tua, 4) persentase hubungan orang tua dengan anak, 5) perkataan orang tua, 6) bimbingan orang tua. Dari keenam faktor tersebut faktor bimbingan orang tua memegang peranan yang sangat penting. Bimbingan ini terutama berkaitan dengan bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya di rumah.

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Setiap orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anak yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mengarahkan anak untuk bisa menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas anak dalam mendapatkan sebuah keberhasilan dalam pendidikannya, misalnya buku-buku pelajaran.

Kegiatan belajar seorang anak membutuhkan peran bimbingan orang tua agar anak dapat semangat dalam belajar. Bimbingan orang tua di rumah sangat diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan mengetahui kekurangan dan kelebihan anak serta kesulitan anak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah. Orang tua adalah pembimbing belajar anak di rumah.

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)**

Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan atau kesibukan mereka, orang tua melimpahkan sebagian tanggungjawab mereka kepada sekolah, tetapi bukan berarti lepas tangan dalam mendidik anak. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan anak saat dirumah. Selain itu kerjasama antar guru dengan orang tua juga sangat penting dalam membimbing anak.

Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal baik disekolah maupun dirumah. Dalam hal tersebut, bimbingan orang tua sangat dibutuhkan. Karena bimbingan orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena semakin baik bimbingan orang tua maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Menurut Natawijaya (dalam Nisa, 2018: 115) menyatakan “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Begitu juga menurut pendapat Aisyah (2015: 69) bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Wahib, 2015). Orang tua adalah pimpinan keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat. Orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Orang tua juga dapat disebut sebagai orang yang pertama-tama

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)

bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya, atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga termasuk ayah, ibu, orang dewasa yang ada di dalam keluarga(Nuruhbiyati dalam Septiana, 2016 : 27).

Menurut (Novita dan Agustina, 2018:7) Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam memahami sebuah pelajaran dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Syah (dalam Aisyah, 2015 : 33) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid (dalam Aisyah, 2015 : 34) belajar adalah suatu perubahan di dalam pemahaman siswa yang dihasilkan dari pengetahuan terdahulu, maka akan menimbulkan perubahan baru di dalam pemahaman peserta didik.

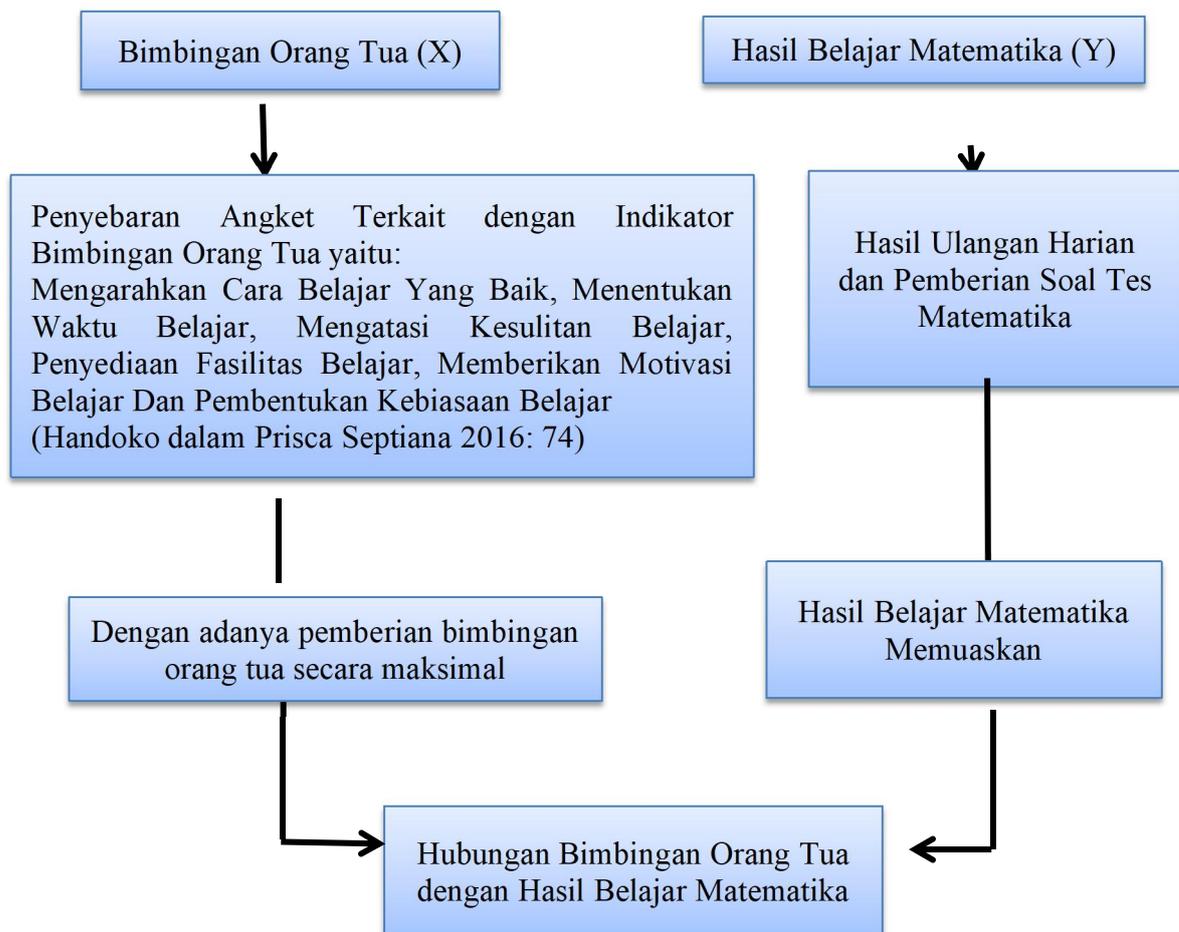
Menurut Gagne (dalam Purwanto, 2016:42), hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) dalam Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Brownell (dalam Syafri, 2016:12) pembelajaran matematika

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)

merupakan belajar bermakna, dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti sebelum sampai pada latihan atau hafalan. Menurut Brunner (dalam Syafri, 2016:13) pembelajaran matematika akan lebih berhasil jika dalam proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan dan dengan menggunakan alat peraga serta diperlukannya keaktifan siswa tersebut.

Hasil belajar matematika merupakan hasil dari suatu interaksi kemampuan menyelesaikan soal matematika dalam tindak belajar siswa dalam proses evaluasi hasil belajar diakhir suatu pembelajaran. Hasil belajar Matematika dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Matematika dalam aspek kognitif yang diperoleh siswa, setelah siswa memperoleh bimbingan dari orang tua dirumah.



Bagan 1. Kerangka berpikir

B. PEMBAHASAN

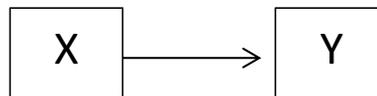
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu, korelasi) di antara kedua variabel tersebut dengan sedikit atau tidak ada upaya untuk mengendalikan variabel asing (Hayati, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu bimbingan orang tua sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika.

Keterangan :

X : Bimbingan Orang Tua

Y : Hasil Belajar Matematika



Gambar 2. Desain Penelitian Korelasional

Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, pengisian angket, tes, dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji normalitas. Data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tabel, grafik, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan prosentase.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan orang tua di SD Negeri Sayangan No 244 Kota Surakarta terbagi dalam 4 kategori yaitu sangat baik, cukup baik, kurang baik, sangat tidak baik. menunjukkan bahwa bimbingan orang tua di SD Negeri Sayangan No 244 Kota Surakarta dalam kategori sangat baik sebesar 69%, kategori cukup baik sebesar 31%, kategori kurang baik sebesar 0%, kategori sangat tidak baik sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam variabel

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)

bimbingan orang tua termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Hasil Jawaban Variabel Bimbingan Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	125 – 153	Sangat Baik	22	69%
2	96 – 124	Cukup Baik	10	31%
3	67 – 95	Kurang Baik	0	0%
4	38 – 66	Sangat Tidak Baik	0	0%

Pada variabel hasil belajar matematika menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Sayangan No 244 dalam kategori Amat Baik sebanyak 28%, kategori baik sebanyak 72%. Dari tabel tersebut diketahui rata-rata hasil belajar matematika yaitu 78,625 sehingga dari kategori yang ada hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Rata- Rata Hasil Belajar Matematika

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	83 – 100	Amat Baik	9	28%	78.625
2	65 – 82	Baik	23	72%	
3	47 – 64	Cukup	0	0%	
4	29 – 46	Sedang	0	0%	
5	10 – 28	Kurang Baik	0	0%	

Tabel 3. Bimbingan Orang Tua

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Bimbingan Orang Tua	.960	32	.276

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	.947	32	.120

a. Lilliefors Significance Correction

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 SURAKARTA
(Ninda Beny Asfuri)

Pada uji normalitas peneliti menggunakan acuan *Shapiro-wilk*, pertama dilakukan terhadap data bimbingan orang tua. Sehingga didapat hasil bahwa signifikansi= 0,276, maka sesuai dengan ketentuan $0,276 > 0,05$ sehingga nilai tersebut normal. Sedangkan hasil uji normalitas hasil belajar matematika peneliti juga menggunakan acuan *Shapiro-wilk*, sehingga didapat hasil bahwa signifikansi = 0,120, maka sesuai dengan ketentuan $0,120 > 0,05$ sehingga nilai tersebut normal.

Pada uji linearitas hasil *ANOVA Table* nilai signifikansinya 0,676 sehingga lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel ini linier. Dalam pengujian hipotesis berdasarkan hasil *Coefficient* nilai signifikansi $0,000 < 0,05$,nilai Thitung $4,381 > 0,3494$. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, maka terdapat hubungan yang signifikan pada bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikansi bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi, setelah itu untuk nilai *Pearson Correlation* bimbingan orang tua dengan hasil belajar matematika sebesar 0,625, maka bentuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah positif dan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut termasuk dalam tingkat kuat.

Tabel 5. Uji Korelasi

		Bimbingan Orang Tua	Hasil Belajar Matematika
Bimbingan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI PRAON SURAKARTA

(Ninda Beny Asfuri)

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Praon Kota Surakarta sebagai berikut:

2. Berdasarkan analisis data, maka terdapat hasil uji normalitas bimbingan orang tua sebesar 0,276 dan hasil belajar matematika sebesar 0,120. Pada uji linearitas menunjukkan bahwa data bimbingan orang tua dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,676. Ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara bimbingan orangtua dengan hasil belajar matematika.
3. Pada hasil uji hipotesis sebesar 0,625, yang menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,625 termasuk dalam tingkat hubungan kuat. Ini menunjukkan bahwa 63% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. yang memiliki hubungan positif dan memiliki tingkat hubungan yang kuat.
4. Pada penelitian ini terdapat 6 indikator yaitu mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, mengatasi kesulitan belajar, penyediaan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar dan pembentukan kebiasaan belajar. Berdasarkan analisis data maka dari ke enam indikator bimbingan orang tua yang menunjukkan paling kuat yaitu pada indikator penyediaan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar yang bernilai 69%.
5. Hasil belajar matematika siswa kelas V pada nilai ulangan harian 1 sebanyak 22 siswa yang belum memenuhi kkm, pada nilai ulangan harian 2 dan nilai ulangan harian 3 sebanyak 32 siswa sudah memenuhi kkm.

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI PRAON SURAKARTA**

(Ninda Beny Asfuri)

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. (33, 34, 39,69)
- Hayati, Rina. 2019. *Pengertian Penelitian Korelasional, ,Macam, Ciri dan Cara Menulisnya*. (22)
- Nisa, Afiatin. 2018. *Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Edukasi*. 4, (2)., 115.
- Novita, Lina. & Agustina, Anisa. 2018. *Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa*. *Jurnal Pedagonal*. 2, (1)., 01-14.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (42, 45)
- Septiana, Prisca. 2016. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. (27,74)
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika. (12,13)
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. *Jurnal Paradigma*. 2, (1).